



## Eksplorasi Budaya Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Indonesia Makkah: Studi Etnografi

Nadya Nadjwa Luthfiah<sup>1</sup>, Wahyudin<sup>2</sup>, Nanin Sumiarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

[nadyalthf228@gmail.com](mailto:nadyalthf228@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyudin@uinssc.ac.id](mailto:wahyudin@uinssc.ac.id)<sup>2</sup>,

[sumiarninanin@syekh Nurjati.ac.id](mailto:sumiarninanin@syekh Nurjati.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to explore the culture of Arabic language learning at Sekolah Indonesia Makkah (SIM), with a research focus that includes an analysis of learning methods and strategies, the role of the school environment in shaping a learning culture, and the challenges faced by students and teachers. This study uses a qualitative approach with an ethnographic type. The ethnographic research cycle procedure is based on Spradley's theory, namely: project selection, posing questions, data collection, collecting research records, data analysis, and writing reports and data sources. Data sources are obtained from observations, interviews, and documentation, which are then analyzed using the Spradley model with domain and taxonomy analysis. The results of the study show that: 1) Arabic language learning at SIM combines interactive and traditional approaches and integrates technology such as Smart TV, Computer Lab, SIM TV Studio, and interactive learning applications. 2) Learning involves 4 maharat: al-kalam, al-qira'ah, al-kitabah, and al-istima'. 3) The school environment, including facilities and extracurricular activities such as the Arabic Club, 3S Habits (smile, greet, and say hello), memorizing the Qur'an, reciting prayers, and reviewing last week's material, plays an important role in forming a culture of learning Arabic. However, there are various challenges for students, such as difficulty in understanding Arabic grammar, differences in dialects, and variations in students' interests and motivations for learning. Likewise, for teachers, with differences in culture, language of instruction, language skills, learning styles, and motivations for learning between students, teachers are required to maximize their abilities in the learning process. This study provides insight into the culture of learning Arabic at SIM as an effort to support Indonesian education abroad.*

**Keywords:** Arabic Language, Learning Culture, Indonesian School in Makkah, Ethnography

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi budaya pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Indonesia Makkah (SIM) dengan fokus penelitian meliputi analisis metode dan strategi pembelajaran, peran lingkungan sekolah dalam membentuk budaya belajar, serta tantangan yang dihadapi siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi. Prosedur siklus penelitian etnografi berdasarkan teori Spradley yaitu: pemilihan proyek, pengajuan*

*pertanyaan, pengumpulan data, pengumpulan rekaman penelitian, analisis data, dan penulisan laporan dan sumber data. Sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model Spradley dengan analisis domain dan taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran bahasa Arab di SIM menggabungkan pendekatan interaktif dan tradisional, serta mengintegrasikan teknologi seperti Smart TV, Lab Komputer, Studio SIM TV dan aplikasi pembelajaran interaktif. 2) Pembelajaran melibatkan 4 maharat: al-kalam, al-qira'ah, al-kitabah dan al-istima'. 3) Lingkungan sekolah, termasuk fasilitas dan ekstrakurikuler seperti Arabic Club, Pembiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam), tahfidz Qur'an, membaca do'a dan mengulas materi pekan lalu berperan penting dalam membentuk budaya belajar bahasa Arab. Namun, terdapat berbagai tantangan pada siswa seperti kesulitan memahami tata bahasa Arab, perbedaan dialek, serta variasi minat dan motivasi belajar siswa. Begitupun pada guru, dengan adanya perbedaan budaya, bahasa pengantar siswa, kemampuan berbahasa, gaya belajar serta motivasi belajar antar siswa mengharuskan guru untuk memaksimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Studi ini memberikan wawasan tentang budaya belajar bahasa Arab di SIM sebagai upaya mendukung pendidikan Indonesia di luar negeri.*

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Budaya Belajar, Sekolah Indonesia Makkah, Etnografi

## PENDAHULUAN

Beberapa Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) memiliki tantangan unik yang harus dihadapi, terutama dalam pengimplementasian kurikulum nasional yang harus diadaptasikan dengan budaya lokal yang memiliki perbedaan signifikan seperti Arab Saudi. Dalam konteks ini, di Sekolah Indonesia Makkah (SIM) pembelajaran bahasa Arab menjadi suatu hal yang krusial untuk dipelajari, karena siswa diharuskan mengelola perbedaan nilai-nilai budaya Arab dan Indonesia terutama dari segi bahasa yang berperan sebagai alat komunikasi sekaligus bagian dari identitas keislaman. Namun, siswa diharuskan menghadapi perbedaan dialek antara bahasa Arab 'amiyah yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan bahasa Arab fusha yang bersifat baku atau formal. Hal ini tentunya menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena situasi ini menggambarkan kompleksitas budaya belajar lintas budaya yang berpotensi memengaruhi identitas siswa luar negeri.

Sekolah Indonesia Makkah (SIM) merupakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak WNI yang berada di Makkah, Arab Saudi dan menyediakan berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA. Selain itu, SIM juga menerapkan Kurikulum Merdeka dalam penerapannya, yang tentunya memberikan lebih banyak fleksibilitas

dan kebebasan dalam metode pengajaran<sup>1</sup>. Penerapan pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Indonesia telah diatur dalam KMA 183 dan 184 Tahun 2019 yang dibuat berdasarkan tantangan-tantangan yang ditemukan<sup>2</sup>. Salah satu jenis bahasa Arab yaitu *fushah* telah digunakan menjadi bahasa pengantar dalam keperluan administrasi, kebudayaan juga ilmu pengetahuan pada periode Bani Abbasiyah di abad ke-4, sehingga penggunaannya berkembang pesat hingga kini<sup>3</sup>. Penggunaan bahasa Arab *fushah* juga menjadi metode pembelajaran yang dominan digunakan saat ini<sup>4</sup>. Namun apabila melihat terhadap visi Indonesia sebagai salah satu pusat studi agama Islam dunia, pengajaran bahasa 'amiyah juga perlu dilakukan karena selain dinilai komunikatif, bahasa 'amiyah juga berperan dalam keperluan kerjasama dengan dunia global dan penerapannya perlu dimasifkan demi berjalannya segala fungsionalitas kerjasama antar negara<sup>5</sup>.

Seiring berjalannya waktu, penerapan bahasa 'amiyah di beberapa sekolah Indonesia sudah marak digunakan, bahkan beberapa universitas menjadikan bahasa Arab 'amiyah sebagai mata kuliah<sup>6</sup>. Di negara Timur Tengah penggunaan bahasa Arab 'amiyah telah menjadi budaya dalam komunikasi sehari-hari dengan berbagai macam perbedaan dialeknya<sup>7</sup>. Budaya ataupun kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks yang meliputi berbagai macam aspek di antaranya pengetahuan, seni, kepercayaan, hukum dan adat istiadat<sup>8</sup>. Suatu budaya bisa didapatkan oleh seseorang atau suatu kelompok di lingkungan tertentu dengan menjalani proses pembelajaran,

---

<sup>1</sup> 'Profil SILN Makkah, Perkembangan SILN Makkah, Prestasi, Kendala-Kendala Dan Tantangan' (Sekolah Indonesia Makkah, 2022).

<sup>2</sup> Reksiana and Fasha Adlia, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Terhadap Kebijakan Kurikulum Di Madrasah)', in *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2022, II, 1111-38 <<http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/78%0Ahttp://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/download/78/95>>.

<sup>3</sup> Endang Switri, Apriyanti, and Zaimuddin, *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Penerbit Qiara Media, 2022).

<sup>4</sup> Satrio, 'Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia', *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 1.2 (2018), pp. 163-77, doi:10.35961/perada.v1i2.22.

<sup>5</sup> Miskat S. Inaku and Wiya Laubaha, 'Kebijakan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2022), pp. 15-25, doi:10.58194/as.v1i1.13.

<sup>6</sup> Yungga Kurnia Yahya, 'Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi', in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 2017, pp. 38-48.

<sup>7</sup> Fithriyyahni Azizah and Mar'atus Sholikhah, 'Bahasa Arab Fusha Dan 'Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya', in *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab Di Indonesia* (2018), II, 155-64 <<http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/download/192/181>>.

<sup>8</sup> Muhammad Alian Noor, 'Kebudayaan Dalam Kependidikan', 2018, pp. 1-9 <<http://osf.io/ajk6z>>.

seiring berjalannya proses tersebut hal ini kemudian dapat berkembang menjadi suatu budaya belajar<sup>9</sup>.

Budaya belajar berkaitan dengan cara dan kebiasaan belajar siswa, dan siswa di sekolah umumnya belajar berdasarkan dengan kebiasaan yang mereka lakukan (*force of habit*) meskipun hal tersebut kadang kurang menguntungkan mereka<sup>10</sup>. Para ahli menyebutkan bahwa terdapat beberapa pandangan terkait budaya, di antaranya budaya dipandang sebagai: sistem pengetahuan, pedoman hidup yang dianut secara bersama, memahami lingkungan dan pengalaman serta mengasosiasikannya, proses adaptasi manusia dengan lingkungannya<sup>11</sup>. Lingkup budaya sebagai sistem pengetahuan salah satunya yaitu terkait organisasi sosial yang mencakup struktur sosial, hubungan individu serta nilai atau norma dalam bermasyarakat yang meliputi peran keluarga, komunitas dan sistem pemerintahan informal maupun formal<sup>12</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang sering dilakukan akan berpengaruh terhadap sistem pengetahuan seseorang. Begitupun dengan penggunaan bahasa di lingkungan keluarga tentunya akan berdampak terhadap pembelajaran bahasa yang sedang seseorang pelajari<sup>13</sup>.

Budaya belajar di Sekolah Indonesia Mekkah (SIM) mengacu pada pola interaksi antara guru dan siswa, peran lingkungan dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga dapat membantu dalam membangun pemahaman pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif. Konsep ini menjadi suatu hal yang unik di SIM, karena budaya belajar bahasa Arab di SIM dipengaruhi oleh budaya lokal Arab Saudi. Adaptasi lintas budaya menjadi kunci dalam memahami bagaimana siswa di SIM mengelola nilai-nilai budaya lokal dan kurikulum Indonesia. Hal ini mengacu pada kemampuan siswa dalam belajar untuk menerima nilai budaya Arab tanpa kehilangan identitas budaya asli. Dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Muhamad Fauzi and others, 'Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren', in *Nasional Education Conference : Strategies for Developing the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students in Madrasah*, 2023, pp. 140–47.

<sup>10</sup> Mursal Aziz, 'Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Budaya Belajar Di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan', *Jurnal Ittihad*, 1.2 (2017), pp. 196–208 <<https://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/24/19>>.

<sup>11</sup> Dela Ayu Kaswadi, Eko Wulandari, and Anita Trisiana, 'Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila', *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6.2 (2018), pp. 62–71, doi:<https://doi.org/10.33061/glc.v6i2.2551>.

<sup>12</sup> Anyualatha Haridison, 'Modal Sosial Dalam Pembangunan', *JISPAR: Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 4.2 (2013), pp. 31–40, doi:[10.37304/jispar.v2i2.363](https://doi.org/10.37304/jispar.v2i2.363).

<sup>13</sup> Keysha Shira Zafirah, Hikmah Maulani, and Tatang, 'Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren Modern Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab', *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15.1 (2023), pp. 1–17, doi:<https://doi.org/10.32678/alittihad.v15i1.7619>.

bahasa Arab, strategi pembelajaran dwibahasa bahkan multibahasa juga memainkan peran penting, yang memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih efektif melalui kombinasi bahasa Indonesia dan Arab bahkan Inggris.

Fenomena di lapangan menemukan bahwa siswa SIM menghadapi berbagai macam tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya yaitu siswa diharuskan memahami bahasa Arab sebagai alat komunikasi serta sebagai unsur budaya lokal Arab Saudi. Sehingga sebagian besar siswa menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan suatu hal yang sulit untuk dilakukan karena membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi. Terutama karena adanya perbedaan dialek yang cukup kontras antara bahasa Arab *fusha* dan bahasa Arab 'amiyah dari segi penggunaannya. Namun, belum diketahui secara konkret terkait pembentukan dan penerapan budaya belajar bahasa Arab di SIM ini terkhusus pada konteks adaptasi lintas budaya yang mengimplikasikan bahasa Arab *fusha* dan bahasa Arab 'amiyah. Oleh karenanya, perlu dilakukan eksplorasi hal-hal terkait pembentukan dan penerapan budaya yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab di SIM, terkhusus pada konteks adaptasi lintas budaya Arab-Indonesia.

Dalam hal ini, ditemukan berbagai kajian terdahulu yang berkaitan dengan pembentukan budaya belajar siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Di antaranya penelitian Casmal dan Mudayat<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa bahasa dan budaya merupakan suatu hal yang terpisah, sehingga budaya dipandang sebagai sesuatu yang perlu dipelajari dan diajarkan. Silvhiyany<sup>15</sup> juga menyatakan bahwa pembentukan pembelajaran bahasa dan praktik melek huruf dengan dukungan teknologi di ruang sosiokultural yang baru perlu diterapkan pada siswa migran Indonesia guna mengkonstruksi identitas di antara mereka dan keluarga trans-nasional. Prinsip bahasa yaitu suatu pembiasaan, kemampuan berbahasa ini akan terbentuk apabila dilakukan pembiasaan baik di lingkungan buatan maupun di lingkungan alami<sup>16</sup>. Seperti halnya temuan penelitian oleh Almuzakir et al.,<sup>17</sup> bahwa

---

<sup>14</sup> Memet Casmal and Mudayat, 'Kearifan Lokal Banyumas: Nilai Pendidikan Dalam Sastra Lisan Banyumas Ditinjau Dari Teknologi Pendidikan', *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11.1 (2024), pp. 191–200, doi:10.30595/mtf.v11i1.23096.

<sup>15</sup> Sary Silvhiyany, 'Indonesian Education Migrant Families' Language, Literacy, and Identity Navigations in Transnational Spaces' (Indiana University, 2019).

<sup>16</sup> Syaiful Mustofa and Suci Ramadhanti Febriani, *Bahasa Arab & World Class University*, ed. by A Samsul Ma'arif, *Sustainability (Switzerland)*, 1 (UIN Maliki Press, 2020), xi <<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ah>

penyediaan kosakata rutin dinilai mampu meningkatkan pengetahuan bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Modern di Indonesia, pengadilannya juga dibentuk guna menciptakan lingkungan bahasa yang aktif dan disiplin. Selain itu, Amrillah<sup>18</sup> menyampaikan bahwa sebuah ekspedisi pembelajaran bahasa bermakna sebagai ekspedisi dalam pembelajaran budaya lain. Dengan mempelajari dan memahami budaya bangsa lain, maka identitas budaya sendiri akan lebih kuat.

Penelitian yang ditemukan oleh Syafei dan Laely<sup>19</sup> mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh terhadap motivasi dan tindakan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Iswanto<sup>20</sup> juga menyebutkan bahwa teknologi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menyampaikan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Penerapan teknologi dalam pembelajaran memberikan manfaat yang nyata karena selain mempermudah proses KBM, teknologi juga dapat berkolaborasi dengan bidang keilmuan lainnya sehingga dinilai mampu mempercepat pemahaman siswa<sup>21</sup>. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga mampu memperluas jangkauan sehingga informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat tersampaikan<sup>22</sup>. Seperti yang diungkapkan oleh Nuruddin et al.,<sup>23</sup> bahwa SILN Jeddah dan Riyadh membutuhkan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi serta penerapan nilai-nilai multi-

---

[https://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

<sup>17</sup> Almuzakir and others, 'The Role of Qismu Al-Lughoh in Forming a Language Environment in a Modern Islamic Boarding School', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5.2 (2023), pp. 291–303, doi:10.21154/tsaqofiya.v5i1.210.

<sup>18</sup> Fahimatul Amrillah, 'Arabisasi Dan Sekulerisasi: Isu Kontemporer Pembelajaran Bahasa Arab Era 4.0', *Taqdir*, 8.1 (2022), pp. 49–68, doi:10.19109/taqdir.v8i1.10379.

<sup>19</sup> Isop Syafei and Nelly Husni Laely, 'Implementasi Media Bahasa Dalam Pembelajaran Maharat Al-Kalam Berdasarkan Fungsi Media Pembelajaran Menurut Kemp Dan Dayton', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.2 (2020), pp. 44–59 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>><https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>.

<sup>20</sup> Rahmat Iswanto, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1.2 (2017), pp. 139–52, doi:10.56633/kaisa.v3i2.484.

<sup>21</sup> Ni Fanny Dianis Sviri Made and Kadek Dwi Arlinayanti, 'Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global', *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4.3 (2024), pp. 50–63 <<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>>.

<sup>22</sup> Frida Akmalia and Syihabuddin, 'Pemanfaatan ISpring Suite Quizmaker Untuk Pembuatan Soal-Soal Bahasa Arab', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.2 (2020), pp. 15–29 <[file:///C:/Users/Acer/Documents/New folder/Vel 36.pdf](file:///C:/Users/Acer/Documents/New%20folder/Vel%2036.pdf)>.

<sup>23</sup> Nuruddin and others, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Indonesia Luar Negeri Dengan Model Materi Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Multikultural', *An Nabighoh*, 24.2 (2022), pp. 171–84, doi:10.32332/an-nabighoh.v24i2.5790.

kultural, karena pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan adaptasi lintas budaya Arab Saudi dan Indonesia.

Sebagian besar peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada konteks pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di lembaga-lembaga di Indonesia. Namun, penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab di SILN masih terbatas pada topik pengembangan model dan materi pembelajaran yang berlokasi di Sekolah Indonesia Jeddah dan Riyadh. Sementara penelitian di SILN khususnya Sekolah Indonesia Mekkah (SIM) masih belum banyak diteliti. Maka dari itu, fenomena yang terjadi di SIM mampu membantu dalam mengungkap tantangan baru yang belum terjawab dalam teori adaptasi budaya Arab Saudi dan Indonesia yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di SIM. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa eksplorasi budaya dan pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab lintas budaya di SIM. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi baru pada penelitian strategi pembelajaran lintas budaya yang masih jarang diteliti terutama dalam konteks SILN.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui budaya pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di SIM dengan fokus riset meliputi metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan, peran lingkungan sekolah dalam pembentukan budaya belajar, serta tantangan yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SIM dalam konteks multikultural.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena memberikan pemahaman budaya pembelajaran bahasa Arab siswa di SIM agar menjadi perhatian pemerintah dan pendidik SILN guna mendukung dalam penerapan pendidikan Indonesia di luar negeri dengan berbagai macam akulturasi budaya yang terjadi.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis etnografi yang mengeksplorasi secara mendalam karakteristik budaya pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Indonesia Makkah (SIM) dengan fokus penelitian meliputi analisis metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, peran lingkungan sekolah dalam membentuk budaya belajar bahasa Arab, serta tantangan yang dihadapi siswa dan guru.

Penelitian ini menggunakan Teori Sosiokultural (*Sociocultural Theory*) dari Vygotsky yang termasuk teori konstruktivisme dan berfokus pada proses belajar sebagai proses pengkonstruksian pengetahuan. Dengan fenomena yang terjadi di SIM, teori ini memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab di SIM dapat dikaji melalui interaksi sosial yang terjadi antara siswa, guru, dan lingkungan budaya setempat. Interaksi ini memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap perbedaan bahasa Arab *fusha* dan bahasa Arab *'amiyah* dari segi fungsi dan konteks. Selain itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan elemen kunci (*scaffolding*) terhadap siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep pembelajaran yang sulit, seperti perbedaan struktur kebahasaan antara formal dan informal. Penggunaan teknologi seperti beberapa aplikasi pembelajaran interaktif dan smart TV, mampu menciptakan ruang pembelajaran yang mendukung integrasi kurikulum nasional dan budaya Arab Saudi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Indonesia Makkah, Arab Saudi, dengan sampel 2 guru dan beberapa siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Spradley dengan analisis domain dan taksonomi. Prosedur siklus penelitian etnografi berdasarkan teori Spradley yaitu: pemilihan proyek, pengajuan pertanyaan, pengumpulan data, pengumpulan rekaman penelitian, analisis data, dan penulisan laporan<sup>24</sup>.

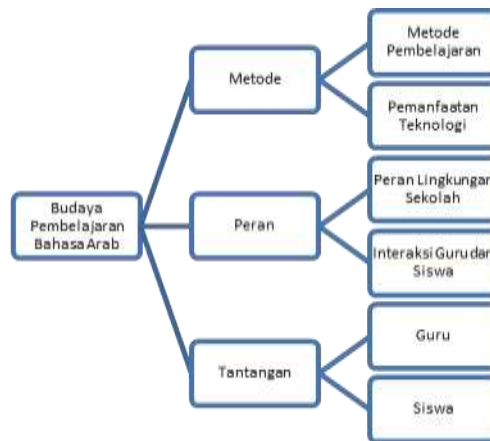
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis domain maka ditemukan hasil penelitian sebagai berikut :

### Gambar 1.1. Hasil Analisis Domain

---

<sup>24</sup> Abdul Manan, *Metode Penelitian Etnografi Untuk UIN, IAIN, STAIN, PTAIS Dan Perguruan Tinggi Umum*, ed. by Cut Intan Salasiah, *Sustainability (Switzerland)* (AcehPo Publishing, 2021), xi <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.



### Metode Pembelajaran Bahasa Arab di SIM

Meskipun berada di lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab, para guru di Sekolah Indonesia Makkah tetap memerlukan metode dan strategi dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Menurut salah satu guru bahasa Arab, Ibu SR menyatakan bahwa salah satu metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SIM yaitu menggunakan pendekatan interaktif, dengan cara pemberian *mufradat* baru menggunakan gambar atau *mufradat* sederhana dalam bahasa Arab. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan menghafal *mufaradat* yang telah diberikan. Selain itu, guru juga biasanya sering melatih siswa dengan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab, salah satu contohnya yaitu memperkenalkan diri dan menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di SIM tentunya tidak hanya berfokus pada salah satu aspek, melainkan juga pada 4 aspek keterampilan bahasa Arab yaitu :

1. *Maharah al-kalam* (berbicara) yaitu dengan menerapkan *mufradat* sederhana di percakapan sehari-hari agar siswa bisa berlatih berbicara hingga fasih;
2. *Maharah al-qira'ah* (membaca) yang dengan meminta siswa untuk membaca teks-teks yang disajikan hingga mampu membaca dan menganalisis teks bahasa Arab dengan baik;
3. *Maharah al-kitabah* (menulis) juga diterapkan dengan cara meminta siswa membuat kalimat sederhana dari *mufradat* yang sudah mereka pelajari, hal ini memungkinkan siswa untuk bisa mengekspresikan hasil pemikirannya;
4. *Maharah al-istima'* (menyimak) yang diintegrasikan dengan memanfaatkan media yang ada, misalnya dengan memutar lagu-lagu anak atau video pendek.

Secara komprehensif, metode-metode ini memungkinkan siswa bisa mahir berbahasa Arab secara utuh dan mendalam, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab secara holistik.

Lain halnya dengan bapak MPA yang menyatakan bahwa metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab di SIM masih menggunakan pendekatan tradisional, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang merasa bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan suatu hal yang sulit. Apalagi dengan penggunaan bahasa ‘*amiyah*’ di kehidupan sehari-harinya. Adanya perbedaan dialek yang digunakan tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah yang tentunya menjelaskan banyak kaidah-kaidah bahasa Arab yang perlu dipahami. Hal ini juga terbukti dengan adanya salah satu siswa di tingkat SMA yang masih kesulitan dalam menulis tulisan Arab yang dieja oleh guru meskipun siswa tersebut mengetahui arti dari *mufradat* tersebut. Adapun beberapa siswa lain yang masih kesulitan menjelaskan kembali pengertian dari kaidah Nahwu mengenai *Mubtada’* dan *Khobar* yang tergolong sebagai kaidah dasar dari ilmu Nahwu (kaidah bahasa Arab). Ketidakmerataan kemampuan bahasa Arab siswa inilah yang menyebabkan penerapan metode tradisional ini masih dilakukan disamping penerapan metode interaktif di Sekolah Indonesia Mekkah.

Metode dan media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab<sup>25</sup>. Murid kerap kali menghadapi banyak kendala pada proses pembelajaran bahasa, maka dari itu guru memiliki peran penting untuk menyiapkan strategi, metode maupun media pembelajaran yang inovatif<sup>26</sup>. Karena tugas guru di sekolah tidak hanya sebatas menjadi tenaga pengajar, melainkan ia bertugas sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan penilai terutama pada kemampuan belajar siswa, hal ini tentu saja mengharuskan guru untuk bersikap profesional demi terbentuknya suasana belajar siswa yang efektif dan partisipatif<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Asni Furoidah, ‘Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab’, *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2.2 (2020), pp. 63–77, doi:10.36835/alfusha.v2i2.358.

<sup>26</sup> Muhammad Sururuddin and others, ‘Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0’, *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2021), pp. 143–48, doi:10.29408/didika.v7i1.3848.

<sup>27</sup> Ali Iskandar Zulkarnain, Gito Supriadi, and Saudah Saudah, ‘Problematika Lembaga PAUD Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), pp. 14–25, doi:10.31004/obsesi.v5i1.491.

### **Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di SIM**

Pemanfaatan teknologi juga tentunya berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab siswa<sup>28</sup>. Di SIM sendiri pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab sudah mulai diaplikasikan. Karena fasilitas teknologi yang ada telah tergolong cukup lengkap, di antaranya yaitu:

1. Smart TV, setiap ruang kelas di SIM memiliki 1 buah Smart TV yang dapat terhubung langsung dengan internet yang tentunya memfasilitasi pembelajaran interaktif yang efisien dengan kemudahan mengakses materi digital, video pembelajaran interaktif maupun aplikasi belajar bahasa Arab yang menarik;
2. Lab Komputer, yang memberikan kemudahan akses kepada siswa dalam mempelajari bahasa Arab melalui software, aplikasi, atau ujian daring, serta menjadi wadah untuk memperkuat keterampilan mengetik huruf Arab;
3. Studio SIM TV, dapat menjadi wadah bagi siswa dalam membuat konten audiovisual yang menarik, dapat berupa dialog maupun teater bahasa Arab, menjadi sarana siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara kreatif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri para siswa.

### **Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Budaya Belajar Bahasa Arab**

Dalam pembentukan budaya belajar bahasa Arab, tentunya peran lingkungan sekolah sangatlah penting. Penggunaan bahasa Arab di Sekolah Indonesia Makkah cenderung terbatas oleh waktu, hal tersebut menjadi salah satu hambatan bagi siswa SIM. Bahasa arab *fusha* sebagai bahasa arab murni jarang sekali digunakan di Makkah. Pengaruh budaya yang ada di Arab Saudi menjadikan bahasa *fusha* digunakan dalam kegiatan formal saja, seperti khutbah, dan lain sebagainya, serta teks tulis seperti buku dan dokumen resmi<sup>29</sup>. Pasalnya, bahasa sehari-hari yang digunakan oleh siswa yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Arab pasaran atau '*amiyah*'. Bahasa arab '*amiyah*' menjadi alat komunikasi sehari-hari penduduk lokal yang ada di Arab Saudi, bahasa '*amiyah*' terlahir karena adanya

---

<sup>28</sup> Panji Adipura Sumekar, Sunarto Sunarto, and Anisatu Thoyyibah, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Pengembangan Bahasa Arab FAI UMM : Problematika Dan Upaya', *Tsaqofiya; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.1 (2024), pp. 226–39, doi:10.21154/tsaqofiya.v6i1.423.

<sup>29</sup> Daud Lintang, 'Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku', *Ta'limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2.1 (2023), pp. 73–86, doi:10.53038/tlmi.v2i1.60.

beberapa faktor yaitu 1) masalah geografis; 2) letak wilayah Arab yang diapit beberapa benua lain; 3) terkontaminasi bahasa negara Timur Tengah lainnya ketika melakukan ekspansi wilayah keluar negeri hijaz; 4) akibat kolonisasi yang menimpa negara-negara Arab; 5) budaya yang beragam begitupula dengan bahasanya<sup>30</sup>. Bahasa *'amiyah* berkembang sebagai bahasa yang sederhana dan praktis sehingga masyarakat di sana sering menggunakan bahasa *'amiyah* sebagai bahasa sehari-hari mereka.

Maka, di sinilah peran sekolah dibutuhkan untuk bisa berperan ekstra demi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa. Ibu SR mengatakan, ada beberapa faktor yang berpengaruh untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Kemahiran seorang guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Hal ini tentunya memerlukan perhatian tinggi dari tenaga pengajar agar dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung penggunaan bahasa Arab *fusha*, meski berada di lingkungan yang lebih terbiasa dengan *'amiyah*. Dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, SIM sangat memungkinkan menjadi tempat siswa untuk dapat memahami bahasa Arab dengan baik. Selain itu, strategi diskusi juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, biasanya siswa diminta untuk mendiskusikan materi yang dibaca, dan memahami isi dari teks yang dibaca hingga mampu merepresentasikan hasil dari diskusinya. Hal ini dinilai mampu membantu siswa dalam memahami *mufradat* bahasa Arab terutama bahasa Arab Fusha.

Selain itu MPA juga menyatakan bahwa, salah satu yang mendukung pembentukan budaya belajar bahasa Arab di sekolah tersebut adalah dengan adanya ekstrakurikuler yaitu *Arabic Club* yang mengajarkan *public speaking* dalam bahasa arab dan mengeksplor siswa untuk mengikuti berbagai macam perlombaan seperti pidato bahasa Arab menjadi salah satu sarana yang efektif yang dapat mendukung diluar jam pembelajaran. *Arabic Club* ini bisa dikatakan cukup berhasil menjadi sarana belajar bahasa Arab siswa karena berisi siswa yang memiliki minat tinggi untuk memperdalam bahasa Arab *Fusha*, dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa baik itu di kancah Provinsi maupun Nasional bahkan Internasional.

---

<sup>30</sup> Amran AR and others, 'Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammiyah', *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3.1 (2021), pp. 22-29, doi:10.47435/naskhi.v3i1.543.

Faktor-faktor di atas sangat diperlukan dalam pembentukan budaya belajar bahasa Arab siswa. Karena ikatan sosial yang baik, lingkungan yang mendukung, dan fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Ikatan sosial yang baik merujuk pada motivasi yang ditumbuhkan oleh individu siswa dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dalam memperoleh pembelajaran bahasa Arab yang baik. Motivasi ini bisa didapatkan dari pengaruh keluarga, interaksi dengan teman sebaya maupun guru dan lingkungan di luar sekolah <sup>31</sup>.

### **Interaksi antara Guru dan Siswa**

Selain peran lingkungan, interaksi antara guru dan siswa juga berperan penting dalam pembentukan budaya belajar bahasa Arab di sekolah karena dengan pembiasaan interaksi yang baik, siswa akan lebih mudah meniru dan merepresentasikannya pada kehidupan sehari-hari <sup>32</sup>. SIM memiliki berbagai pembiasaan positif di setiap kegiatan, baik sebelum, ketika berlangsung maupun setelah belajar. Seperti halnya berikut:

1. Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Budaya penanaman karakter dan moral budaya Indonesia juga diterapkan di SIM ini, setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, dilakukan Pembiasaan 3S yaitu Senyum, Sapa dan Salam, para guru menyapa dan memberi motivasi kepada setiap siswa yang akan masuk ke kelas agar semangat melaksanakan pembelajaran, hal ini menjadi bentuk interaksi positif yang terjadi antara guru dan siswa.
2. Tahfidz Qur'an, Program tahfidz qur'an ini dilaksanakan setiap hari sekitar 30 menit sebelum memulai KBM di dalam kelas, program ini berlaku untuk seluruh jenjang mulai dari TK hingga SMA. Materi yang diterapkan juga sesuai dengan tingkatan belajar siswa dan menyesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Program tahfidz qur'an sebelum KBM ini dinilai dapat membantu siswa dalam mengenal bahasa Arab yang baik dan benar melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>31</sup> Maryam Nur Annisa and others, 'Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)', *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.2 (2023), pp. 468-84, doi:10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023.

<sup>32</sup> Robbi Shiddiq, 'Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Qathrunâ*, 7.2 (2020), pp. 105-26, doi:10.32678/qathruna.v7i2.3536.

3. Membaca do'a sebelum belajar juga selalu diterapkan di setiap kelas dan semua tingkatan, agar terbentuk karakter sebagai seorang muslim yang senantiasa taat kepada Allah SWT.
4. Mengulas kembali pembelajaran di pekan lalu, sebelum dilanjutkan ke materi berikutnya sehingga siswa tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Budaya pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Indonesia Makkah dipengaruhi oleh lingkungan yang sangat khas dan berakar kuat pada tradisi serta nilai-nilai keislaman. Penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual serta integrasi bahasa Arab *fusha* dan '*amiyah*' menjadi kunci dalam membentuk kompetensi linguistik dan kultural siswa<sup>33</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga menguatkan identitas kultural dan religius siswa sebagai bagian dari komunitas Muslim global. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya belajar bahasa Arab di Sekolah Indonesia Makkah. Dukungan dari pihak sekolah melalui guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi praktik bahasa Arab sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar bahasa. Tantangan dalam penggunaan bahasa Arab *fusha* di Makkah dapat diatasi dengan usaha sekolah untuk memberikan peluang berbahasa di luar kelas, sehingga siswa dapat lebih mahir dan nyaman menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks.

### **Tantangan yang dihadapi Siswa**

Meskipun berada di lingkungan yang cukup memadai, ada berbagai tantangan yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, tantangan yang seringkali siswa hadapi yaitu:

1. Sulitnya memahami struktur tata bahasa, penulisan kalimat yang benar dalam bahasa Arab khususnya dalam penggunaan kata kerja atau kata ganti, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar secara gramatikal;
2. Adanya perbedaan dialek bahasa Arab sehari-hari ('*amiyah*') dengan bahasa Arab formal (*fusha*), siswa perlu beradaptasi dengan penggunaan bahasa di luar lingkungan sekolah yang umumnya menggunakan bahasa pasaran ('*amiyah*');

---

<sup>33</sup> Mustofa and Febriani, XI.

3. Minat dan motivasi belajar, meskipun sebagian besar siswa dibesarkan di Arab Saudi, namun masih banyak siswa yang menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan suatu hal yang sulit. Semakin rendah minat siswa maka semakin rendah motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, begitu pula sebaliknya, semakin tinggi minat siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

### **Tantangan yang dihadapi Guru**

Di sisi lain, guru juga memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan budaya yang mengharuskan guru untuk senantiasa menyesuaikan materi yang digunakan agar sesuai dengan budaya lokal siswa di Arab Saudi tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya Indonesia, karena penyesuaian materi dengan budaya lokal dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Bahasa pengantar yang digunakan pun perlu disesuaikan oleh guru, karena siswa di SIM berasal dari berbagai macam suku bangsa, baik suku bangsa asli Indonesia maupun luar negara, sehingga guru perlu menyesuaikan penggunaan bahasa pengantar dalam pembelajaran, baik dari penggunaan bahasa Indonesia, Arab bahkan terkadang bahasa Inggris.
4. Adanya perbedaan kemampuan berbahasa dan gaya belajar antar siswa juga menjadi tantangan bagi guru, karena dengan keadaan kelas yang heterogen, guru harus menyesuaikan kebutuhan siswa dalam mengajar juga memberikan perhatian penuh kepada siswa agar penyampaian materi dapat diberikan secara menyeluruh.
5. Motivasi belajar siswa juga menjadi tantangan yang dihadapi guru, pasalnya tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi dalam dengan melibatkan siswa yang lebih mahir dapat membantu temannya yang merasa kesulitan, tak jarang guru juga melibatkan orang tua dalam memberikan dukungan agar perkembangan belajar para siswa lebih meningkat lagi.

Selain itu, langkah-langkah untuk bisa mengatasi siswa dalam belajar bahasa Arab, guru di SIM mengambil langkah pertama dengan melakukan observasi secara menyeluruh, sehingga dapat diketahui penyebab dari kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab, setelah itu guru memberikan bimbingan khusus secara individual dan menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan siswa serta

melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kemajuan berbahasa Arab siswa yang ada di Sekolah Indonesia Makkah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di SIM adalah dengan memadukan metode tradisional dan interaktif berbasis teknologi dengan fokus pada pengembangan *Maharat al-Lughowiyah* yang terdiri dari *al-Kalam*, *al-Qira'ah*, *al-Kitabah* dan *al-Istima'*. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti Smart TV, Lab Komputer dan Studio SIM TV juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. *Kedua*, lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan budaya belajar bahasa Arab di SIM, seperti penerapan strategi pembelajaran bilingual, kegiatan ekstrakurikuler *Arabic Club*, serta interaksi antara guru dan siswa berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa. *Ketiga*, tantangan pada pelaksanaan pembelajaran juga ditemukan, seperti adanya perbedaan dialek antara bahasa Arab *fusha* dan *'amiyah*, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa serta kompleksitas tata bahasa Arab.

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yaitu cakupan penelitian yang masih terbatas pada satu SILN sehingga belum dapat digeneralisasikan ke SILN lainnya, jumlah sampel terbatas yang hanya melibatkan beberapa guru dan siswa di SIM, serta fokus penelitian yang masih deskriptif sehingga belum mengukur efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab secara kuantitatif. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara SILN di berbagai negara untuk memahami pola pembelajaran bahasa Arab yang lebih luas, mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi yang lebih interaktif, melakukan penelitian kuantitatif atau *mixed-methods* untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab di SIM serta meneliti lebih dalam terkait dampak budaya lokal terhadap pembelajaran bahasa Arab di SILN guna merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, Frida, and Syihabuddin, 'Pemanfaatan ISpring Suite Quizmaker Untuk Pembuatan Soal-Soal Bahasa Arab', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.2 (2020), pp. 15–29 <file:///C:/Users/Acer/Documents/New

folder/Vel 36.pdf>

- Almuzakir, Wahyu Hanafi Putra, Lisma Meilia Wijayanti, and Kunti Nadiyah Salma, 'The Role of Qismu Al-Lughoh in Forming a Language Environment in a Modern Islamic Boarding School', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5.2 (2023), pp. 291–303, doi:10.21154/tsaqofiya.v5i1.210
- Amrillah, Fahimatul, 'Arabisasi Dan Sekulerisasi: Isu Kontemporer Pembelajaran Bahasa Arab Era 4.0', *Taqdir*, 8.1 (2022), pp. 49–68, doi:10.19109/taqdir.v8i1.10379
- Annisa, Maryam Nur, Dian Arista, Yadin La Udin, and Wildana Wargadinata, 'Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)', *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12.2 (2023), pp. 468–84, doi:10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023
- AR, Amran, Takdir Takdir, Ahmad Munawwir, and Nurlatifah Nurlatifah, 'Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'amiyah', *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3.1 (2021), pp. 22–29, doi:10.47435/naskhi.v3i1.543
- Aziz, Mursal, 'Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Budaya Belajar Di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan', *Jurnal Ittihad*, 1.2 (2017), pp. 196–208 <<https://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/24/19>>
- Azizah, Fithriyyahni, and Mar'atus Sholikah, 'Bahasa Arab Fusha Dan 'Ammiyah Serta Cakupan Penggunaannya', in *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab Di Indonesia* (2018), II, 155–64 <<http://prosiding.arabum.com/index.php/semnashama/article/download/192/181>>
- Casmat, Memet, and Mudayat, 'Kearifan Lokal Banyumas : Nilai Pendidikan Dalam Sastra Lisan Banyumas Ditinjau Dari Teknologi Pendidikan', *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11.1 (2024), pp. 191–200, doi:10.30595/mtf.v11i1.23096
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi, 'Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren', in *Nasional Education Conference : Strategies for Developing the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students in Madrasah*, 2023, pp. 140–47
- Furoidah, Asni, 'Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2.2 (2020), pp. 63–77, doi:10.36835/alfusha.v2i2.358
- Haridison, Anyualatha, 'Modal Sosial Dalam Pembangunan', *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 4.2 (2013), pp. 31–40, doi:10.37304/jispar.v2i2.363
- Iswanto, Rahmat, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1.2 (2017), pp. 139–52, doi:10.56633/kaisa.v3i2.484
- Kaswadi, Dela Ayu, Eko Wulandari, and Anita Trisiana, 'Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila', *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6.2 (2018), pp. 62–71,

- doi:<https://doi.org/10.33061/glc.v6i2.2551>
- Lintang, Daud, 'Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku', *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2.1 (2023), pp. 73–86, doi:10.53038/tlmi.v2i1.60
- Made, Ni Fanny Dianis Sviri, and Kadek Dwi Arlinayanti, 'Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global', *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4.3 (2024), pp. 50–63 <<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>>
- Manan, Abdul, *Metode Penelitian Etnografi Untuk UIN, IAIN, STAIN, PTAIS Dan Perguruan Tinggi Umum*, ed. by Cut Intan Salasiyah, *Sustainability (Switzerland)* (AcehPo Publishing, 2021), XI <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SI\\_STEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI_STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>
- Mustofa, Syaiful, and Suci Ramadhanti Febriani, *Bahasa Arab & World Class University*, ed. by A Samsul Ma'arif, *Sustainability (Switzerland)*, I (UIN Maliki Press, 2020), XI <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SI\\_STEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI_STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>
- Noor, Muhammad Alian, 'Kebudayaan Dalam Kependidikan', 2018, pp. 1–9 <<http://osf.io/ajk6z>>
- Nuruddin, Budiaman, Andri Ilham, and Ahmad Arifin, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Indonesia Luar Negeri Dengan Model Materi Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Multikultural', *An Nabighoh*, 24.2 (2022), pp. 171–84, doi:10.32332/an-nabighoh.v24i2.5790
- 'Profil SILN Makkah, Perkembangan SILN Makkah, Prestasi, Kendala-Kendala Dan Tantangan' (Sekolah Indonesia Makkah, 2022)
- Reksiana, and Fasha Adlia, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Terhadap Kebijakan Kurikulum Di Madrasah)', in *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2022, II, 1111–38 <<http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/78%0Ahttp://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/download/78/95>>
- S. Inaku, Miskat, and Wiya Laubaha, 'Kebijakan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2022), pp. 15–25, doi:10.58194/as.v1i1.13
- Satrio, 'Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia', *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 1.2 (2018), pp. 163–77, doi:10.35961/perada.v1i2.22
- Shiddiq, Robbi, 'Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Qathrunâ*, 7.2 (2020), pp. 105–26, doi:10.32678/qathruna.v7i2.3536
- Silvhiany, Sary, 'Indonesian Education Migrant Families' Language, Literacy, and

- Identity Navigations in Transnational Spaces' (Indiana University, 2019)
- Sukadari, Suyata, and A. Shodiq Kuntoro, 'Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, 3.1 (2015), pp. 58–68  
<<http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa%0APENELITIAN>>
- Sumekar, Panji Adipura, Sunarto Sunarto, and Anisatu Thoyyibah, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Pengembangan Bahasa Arab FAI UMM : Problematika Dan Upaya', *Tsaqofiya; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6.1 (2024), pp. 226–39, doi:10.21154/tsaqofiya.v6i1.423
- Sururuddin, Muhammad, Muhammad Husni, Safrudin Jauhari, and Abdul Aziz, 'Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1 (2021), pp. 143–48, doi:10.29408/didika.v7i1.3848
- Sutisna, Anan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, 1st edn (UNJ Press, 2021)
- Switri, Endang, Apriyanti, and Zaimuddin, *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Penerbit Qiara Media, 2022)
- Syafei, Isop, and Nelly Husni Laely, 'Implementasi Media Bahasa Dalam Pembelajaran Maharat Al-Kalam Berdasarkan Fungsi Media Pembelajaran Menurut Kemp Dan Dayton', *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.2 (2020), pp. 44–59  
<<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>>
- Wijaya, Hengky, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3.1 (2018), pp. 1–10
- Yahya, Yuangga Kurnia, 'Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi', in *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 2017, pp. 38–48
- Zafirah, Keysha Shira, Hikmah Maulani, and Tatang, 'Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pondok Pesantren Modern Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab', *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 15.1 (2023), pp. 1–17, doi:<https://doi.org/10.32678/alittijah.v15i1.7619>
- Zulkarnain, Ali Iskandar, Gito Supriadi, and Saudah Saudah, 'Problematika Lembaga PAUD Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik Sesuai Kualifikasi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), pp. 14–25, doi:10.31004/obsesi.v5i1.491